

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Setting/Gambaran Umum JTV

JTV yang merupakan singkatan dari **Jawa Pos Media Televisi**, adalah sebuah stasiun televisi swasta regional di Kota Surabaya, Jawa Timur. JTV adalah televisi swasta regional pertama di Indonesia sekaligus yang terbesar hingga saat ini. Jangkauan JTV meliputi hampir seluruh provinsi Jawa Timur secara terestrial, juga bisa diterima diseluruh Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Filipina dan sebagian Australia dengan parabola melalui satelit Telkom 1, dan fasilitas televisi berlangganan TelkomVision.

JTV sebagai stasiun tv lokal menyuguhkan tayangan religi, komedi daerah, berbahasa daerah, seputar olah raga, berbudaya, wanita, penuh inovasi dan memiliki tayangan berupa sinetron maupun drama.

JTV adalah salah satu anak perusahaan Jawa Pos yang bergerak di bidang media elektronik televisi, coverage regional jawa timur, mobilisasi aktifitasnya berada di gedung Graha Pena lantai 20-21 dan gedung baru pelataran Graha Pena. Yang juga memiliki afiliasi surat kabar dan stasiun televisi sebagai berikut:

- JTV Surabaya (Surabaya)

- JTV Malang (Malang)
- JTV Madiun (Madiun)
- JTV Kediri (Kediri)
- JTV Jember (Jember)
- JTV Madura (Madura)
- JTV Bojonegoro (Bojonegoro)
- JTV Pasuruan (Pasuruan)
- JTV Blitar (Blitar)
- JTV Banyuwangi (Banyuwangi)
- JTV Tuban (Tuban)
- JTV Ngawi (Ngawi)
- JTV Probolinggo (Probolinggo)
- JTV Situbondo (Situbondo)
- JTV Pacitan (Pacitan)

Selain itu, Dahlan Iskan (CEO Grup Jawa Pos) menargetkan JTV untuk melahirkan 20 TV lokal setiap tahunnya.

Berdirinya JTV sejak tanggal 8 November 2001 dengan Logo JTV ini hingga pada pertengahan tahun 2012.



Gambar 3: Logo JTV lama

Tetapi ketika jtv berusia 20 hari tepatnya pada tanggal 28 November 2001, diberedel oleh instansi pertelevisian nasional karena dianggap menyalahi aturan. Dengan melalui proses yang panjang dan dasar undang-undang otonomi daerah mengenai pendirian televise, maka Jtv mampu mengubah sejarah pertelvisian. Yaitu dengan pembentukan undang-undang pertelevisian yang baru bahwa tidak ada lagi televise nasional yang ada hanyalah televise local, jadi jika televise nasional yang sekarang hendak membuka gelombang di surabaya harus meminta izin kepada pemerintah daerah dengan kompensasi keuntungan dibagi 50% untuk pemerintah daerah kota Surabaya, jadi sekarang hanya akan ada televise local jaringan saja.

Batas dari televise nasional saat ini untuk berubah menjadi televise local dan televise jaringan hanya sampai 2005. Lima tahun setelah undang-

undang penyiaran yang baru diberlakukan, selain itu juga relay-relay milik televise apapun dibatasi jumlahnya hanya dua relay di daerah asal.

Hal ini merupakan latar belakan dari pemberedelan yang dilakukan oleh televise nasional terhadap jtv sampai mengakibatkan undang-undang penyiaran yang baru menjadi kekhawatiran televise nasional kalah saingan dendgan televise local. Oleh karena dalam penyusunan acara jtv memfokuskan diri terhadap minat dan kebutuhan pemirsa di Jawa Timur. Secara umum JTV memberikan bobot program acara yang sangat besar, entertainment 60%, infotainment 20%, interactive news 20%. Acara-acara yang melibatkan komunitas Jawa Timur-an akan mendapatkan perhatian besar, untuk membangun kedekatan secara emosional dengan pemirsanya, oleh karena itu maka JTV memilih program yang lebih menekankan pada konten local (90%).

Stasiun TV ini dianggap pionir di kawasan Jawa Timur, dengan klaim jumlah pemirsa sebanyak 37 juta orang. Dengan motto "*Seratus Persen Jawa Timur*", stasiun televisi ini aktif mengemas program-program baru bagi pemirsanya. Menurut Satya Priambodo, Marketing Communication JTV, 90% konten acara di JTV mengakomodasi keragaman budaya Jawa Timuran. Pihak JTV bahkan melakukan sulih suara film-film impor ke bahasa Suroboyoan. Seperti dalam film mandarin "*Girl Talk*" dan film "*Swordman*". Dalam film *Swordman*, seorang bintang film bicara "*Pak dhe, uruk ono aku main pedang yo!*" (Paman ajari aku main pedang ya!).

Hebatnya, sejak disulihsuarakan, rating JTV langsung meroket, iklan pun berdatangan. Selain itu, menurut Satya Priambodo, program berita berbahasa daerah yang berjudul Pojok Kampung, Ludruk Kartolo, Kidung Rek, juga mendapat rating tinggi. Melalui channel 36 UHF, JTV juga bisa menjangkau Madura, JTV menciptakan program berita berbahasa Madura yang diberi judul Pojok Medhureh .

Sulih suara yang dilakukan JTV sempat mendapat protes dari sebagian masyarakat. Pasalnya, ada beberapa kata yang terlalu kasar di telinga pemirsa. Menanggapi hal tersebut, Satya punya argumen.

“Bahasa Surabaya memang begitu. Tidak seperti bahasa Jawa yang lain, yang ada bahasa kromo atau bahasa ngoko – nya. Makanya, kami tidak ingin menutup – nutupinya. Kami mau konsisten dengan moto Seratus Pesen Jawa Timur ,” tukas Satya Priambodo.

Untuk membuat program TV dengan men-dubbing film impor ke bahasa daerah tidaklah mudah, juga membutuhkan biaya yang besar. Sukses JTV tidak lepas dari peran tim dari Studio Incofo. Di bawah naungan Helmi dan Hera, Incofo telah men-dubbing banyak film Mandarin ke dalam bahasa Surabaya. Dubber yang disertakan dalam proyek ini mesti benar – benar Suroboyoan.

Kesulitan yang kerap muncul dalam proses dubbing ini terjadi pada proses menyamakan dan mengejar lip sing yang ada di dialog aslinya dengan dialog Suroboyoan. Menerjemahkan dialog bahasa Indonesia ke dalam bahasa

Surabaya juga tidak mudah. Bahkan karena tidak mudahnya itu, kadang dubernya sendiri diupayakan untuk bisa improve sendiri ketimbang harus berpatokan pada terjemahannya. Jika tidak begitu, dikhawatirkan justru akan memakan waktu yang lama. Dengan 9 orang dubber, Incofo yang biasa bisa men dubbing empat episode film dalam sehari, hanya mampu mengerjakan dua episode ke bahasa Surabaya. Terobosan baru yang dilakukan JTV ini seyogyanya diikuti TV swasta lokal lain. Buktinya, Studio Incofo kini juga mengerjakan dubbing ke bahasa Sunda. Tapi tidak kalah menariknya Program Dubbing JTV ini kemudian dilanjutkan dan dibesarkan oleh Muhammad Abduh Abbas, Jebolan Teater IKJ '90 yang juga sudah lama berkecimpung dalam dunia dubbing sejak tahun 1992 di Studio Arvisco Pratekan Jakarta. Muhabba Putra, nama kerennya ini memberanikan diri untuk kembali ke Kota Surabaya (kota kelahirannya) dan bergabung dengan JTV untuk menggarap Film India, Film Barat, Film Mandarin, Sulap, dll. Total sudah hampir ratusan judul film telah didubbing boso Suroboyoan dengan ditangani sendirian meski tetap butuh para dubber asli Arek Suroboyo yang awalnya sama sekali tidak mengerti dan ahli dalam dubbing film. Kini karyanya menjadi andalan program tayangan di JTV setiap menjelang Lebaran sebagai suguhan masyarakat Jatim yang pulang kampung. Kini merambah kesuksesannya menggarap program sketsa komedi jawa timur yakni GERR (ngGEgek Rame Rame) dan Muter Pilemku Dhewe serta Program On Air lainnya hingga menangani Event Off Air JTV.

Pada **10 Juli 2012** telah **Launching Logo JTV** sebagai **KEBANGGAAN JATIM, APRESIASI JATIM, SPIRIT JATIM, KOMUNIKASI JATIM, EKSPRESI JATIM, DAN KREATIVITAS JATIM**. 'TV LOKAL TERDEPAN MILIK SEMUA MASYARAKAT JAWA TIMUR' Di sini JTV menegaskan posisi JTV sebagai ruang budaya masyarakat Jawa Timur.



Gambar 4: Logo JTV baru

Dalam setiap aktifitasnya JTV menganut 3 nilai utama:

NAKAL.

Nakal disini bukan dalam arti negatif. Nakal yang positif mengandung pengertian kreatif, inovatif, semangat, muda, tidak membosankan, mengandung kebaruan, dan menyegarkan.

LOKAL.

JTV percaya lokalitas merupakan aset berharga yang perlu diapresiasi, disampaikan dan dikembangkan. Ke- ‘lokal’ -an merupakan identitas yang unik masyarakat Jawa Timur yang dapat diekspresikan dalam program-program JTV.

MASAL.

JTV merupakan stasiun televisi yang diperuntukan bagi kemajuan masyarakat Jawa Timur pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya. JTV memandang nilai kebersamaan dan kesetaraan masyarakat harus tertuang dalam program-program yang dihadirkan. Stasiun televisi ini merupakan anggota jaringan.

2. Program Siaran Dakwah di JTV

a. Program Ilir-ilir atine cekne adem¹

Nama Program	: Ilir-ilir Atine Cekne Adem
Media Tayang	: Jawa Timur Televisi
Produser	: Cindy Mustikaning Harini
Format Program	: Format Dialogis/Talkshow Pengajian
Waktu tayang	: senin s/d jum'at, pkl. 05.00 – 06.00 WIB
Pelaksana produksi	: Tim produksi program ilir-ilir

¹ Wawancara dengan produser program ilir-ilir atine cekne adem. Tgl 14 mei 2015

Iilir-ilir atine cekne adem adalah sebuah program yang diselenggarakan oleh JTV pada bulan desember 2013, dan taping acara tersebut pada hari kamis dan jum'at pukul 06.00, 13.00 dan 15.00 wib. asal-usul nama program tersebut diambil dari tembang kanjeng sunan ini juga menggunakan musik ilir-ilir karena, berasal dari filosofi tembang ini.

“ilir-ilir tandure wong sumiler tak ijo royo-royo tak sengguh temanten anyar cah angon –cah angon penekna blimbing kuwi lunyu-lunyu penekno kanggo mbasuh dodotiro dodotiro, dodotiro kumintir bedha in pinnggir. Babak pertama bangunlah pinanti.



Gambar 5: Program Iilir-ilir atine cekne adem

Episode pertama ilir-ilir, lir ilir tandure wes sumilir ; tak ijo royo-royo tak sengguh kemanten anyar.’ Nglilir adalah bangun dari tidur.”bangun dari tidur.”tandur” adalah tanam atau tanaman karena disebut sebagai “tandure”. Adapun “sumilir” berasal dari kata “silir” dengan sisipan “um” yang berarti ada gerakan angin sepoi-sepoi.”tandure wis sumilir” tergambar dari benak saya sebagai tanaman yang bergoyang-goyang ditiup angin.

Kesimpulannya, bab pertama meminta kita untuk segera bangun tanaman telah menunggu dirawat. Dan jangan lupa harus dirawat dengan rasa cinta. Tanaman bisa berarti apa saja. Tanaman padi, keluarga, pekerjaan, bangsa, negara, dan agama. Episode ini adalah pendahuluan yang masih bersifat umum.

Yang membuat program ini berbeda dengan program religi yang lain, karena program ini menyediakan drama yang diambil dari kehidupan remaja, Ujar cindy.² Diperankan oleh GANK J, diantara putro, vian dan jefri. Tujuan menghadirkan drama dan grup GANK J yaitu, supaya masyarakat terhibur dan juga mengetahui pergaulan remaja masa kini. Sehingga permasalahan terjadi pada remaja bisa teratasi karena dibahas pada tema pengajian ini. Ilir-ilir atine cekne adem adalah sebuah program program tayangan yang ditayangkan oleh stasiun televisi swasta, JTV

² Wawancara dengan produser program ilir-ilir atine cekne adem. Tgl 14 mei 2015

setiap hari senin- jum'at pukul 05.00-06.00 WIB. Sebuah tayangan yang bertemakan talkshow religi yang mengandung dakwah, yang mempertontonkan drama yang dimainkan oleh tiga pemuda remaja yang disebut gank J, yaitu putra, vian dan jefri. Dimana yang menjadi pemerannya itu membawa drama. Suatu acara yang dulunya tidak mengerti tentang agama, kini menjadi mengerti.

Setelah menyajikan gambaran umum program ilir-ilir atine cekne adem secara singkat, berikut peneliti sajikan tentang proses produksinya:

1) Pra-produksi

- Tim produksi/crew menentukan tema yang akan dibahas dalam sebuah episode
- Mencocokkan dengan jadwal ustadz untuk waktu *shooting*
- Mencari para audien yang bersedia untuk menjadi penonton di studio
- Merancang jalannya sebuah episode dengan para *talent* yang terlibat. Seperti ustadz, Geng J, grup banjari pengiring musik program acara, para audien yang sudah bersedia menjadi penonton di studio.

2) Produksi

NO	SEGMENT	KETERANGAN SEGEMEN
1	Pertama	Ustadz mengantarkan dan menjelaskan

		secara singkat tentang tema yang dibahas
2	Ke-dua	Pengkajian secara mendalam tentang tema yang dibahas
3	Ke-tiga	Pemaduan perbincangan antara ustadz dan
4	Ke-empat	GENG J terkait dengan tema yang dibahas dalam sebuah episode
5	Ke-lima	Kesimpulan dan do'a dari ustadz

3) Pasca produksi

Karena program ilir-ilir adalah program taping, maka berikut ini proses pasca produksi program ilir-ilir:

- Setelah melakukan *shooting*, hasil produksi masuk proses editing
- Setelah proses editing selesai, proses verifikasi hasil editing dilakukan. Apakah hasil editing sudah memenuhi standar untuk penyiaran atau belum
- Evaluasi seluruh tim produksi

b. Program Noto Ati³

Nama Program : Noto Ati
 Media Tayang : Jawa Timur Televisi
 Produser : Halley Raditya

³ Wawancara dengan produser noto ati. Tgl 27 juni 2015

Tema Program : Format Monologis/Pengajian Ceramah
Waktu tayang : jum'at, pkl. 12.30 – 13.30 WIB
Pelaksana produksi : Tim produksi program Noto Ati

Program Noto Ati termasuk salah satu program lawas yang ada di JTV. Bahkan program Noto Ati sudah ada sebelum program Ngaji Blusukan dan Padhange Ati.

Awalnya program Noto Ati ditayangkan hanya untuk memenuhi kebutuhan program di JTV. Namun setelah itu, program Noto Ati juga hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ingin menata hati dengan kajian-kajian islam.

Noto Ati adalah sebuah program pengajian yang di tayangkan oleh JTV dengan mengusung ustadz yang sesuai dengan konsep program noto ati, yaitu pengajian di tengah-tengah masyarakat yang mengangkat seputar isu-isu kekinian yang dikemas secara apik dan menghibur kemudian dikaji dalam pandangan islami.



Gambar 6: Program Noto ati

Oleh karena Noto Ati adalah program pengajian yang diadakan di tengah-tengah masyarakat maka produksi program ini tidak monoton hanya di satu lokasi saja, namun produksi program ini berpindah-pindah ke banyak tempat dan lokasi yang berbeda-beda. Sesuai dengan stasiun televisi penayangannya yang jangkauannya meliputi Jawa Timur, produksi program ini juga ikut serta untuk dapat menjangkau masyarakat Jawa Timur pula. Dengan demikian tim produksi program Noto Ati melakukan tour keliling Jawa Timur untuk melakukan produksi di setiap kota maupun kabupaten yang ada di wilayah Jawa Timur.

Untuk memberikan nuansa baru yang berbeda dengan pengajian-pengajian pada umumnya yang monoton, tim produksi program Noto Ati merancang agar program ini dapat menghibur pemirsa yang

menyaksikannya. Oleh karena itu dimasukkanlah unsur-unsur komedi dalam setiap episode pengajiannya. Untuk itu, unsur pemilihan ustadz pun juga salah satu hal yang menjadi pertimbangan. Dalam pemilihan ustadz yang akan mengisi dalam program Noto Ati harus benar-benar selektif. Tentunya ustadz yang menjadi pengisi dalam program ini adalah ustadz yang bisa menyisipkan beberapa hal humor di tengah-tengah kajian tema yang sedang dibahas. Untuk itu tim produksi Noto Ati menggandeng Ustadz Su'udi Sulaiman, salah satu ustadz yang memang bisa dikatakan banyak menarik perhatian jamaah pengajiannya melalui kajian temanya yang mudah dipahami dan sisi humoris yang membuat jamaahnya terhibur dan tak bosan tentunya. Hal ini dilakukan semata-mata hanya untuk kepuasan para pemirsa program Noto Ati, karena stasiun televisi merupakan institusi pelayanan publik. Ujar Halley, produser program Noto Ati.⁴

Setelah menyajikan gambaran umum program noto ati secara singkat, berikut peneliti sajikan tentang proses produksinya:

1) Pra-produksi

- Menentukan tema untuk sebuah episode
- Keliling jawa timur untuk pencarian lokasi dan penetapan lokasi.

Dalam hal ini yang dijadikan lokasi adalah masjid/musolla yang bersedia di tempati

⁴ Wawancara dengan produser noto ati. Tgl 27 juni 2015

- Menyesuaikan dengan jadwal ustadz yang padat, karena *shooting* dilakukan diberbagai kota di wilayah jatim
- Mencari audien untuk penonton di lokasi *shooting*
- Mengkonsep jalannya sebuah episode dengan *talent* yang terlibat.
Seperti ustadz dan para audien

2) Produksi

Dalam durasi 1 jam tayang, ada 5 segmen dalam program Noto Ati

Berikut rincian setiap segmen:

NO	SEGMENT	KETERANGAN SEGMENT
1	Segmen Pertama	Ustadz Menerangkan tentang tema yang dibahas dalam episode.
2	Segmen Ke-dua	Apa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat terkait dengan tema yang dibahas.
3	Segmen Ke-tiga	Fragmen komedi masuk untuk menghibur pemirsa
4	Segmen Ke-empat	
5	Segmen Ke-lima	Kesimpulan dan Do'a

3) Pasca produksi

Karena program noto ati adalah program taping, maka berikut ini proses pasca produksi program noto ati:

- Setelah melakukan *shooting*, hasil produksi masuk proses editing
- Setelah proses editing selesai, proses verifikasi hasil editing dilakukan. Apakah hasil editing sudah memenuhi standar untuk penyiaran atau belum
- Evaluasi seluruh tim produksi

c. Program Padhange Ati Blusukan⁵

Nama Program	: Padhange Ati Blusukan
Media Tayang	: Jawa Timur Televisi
Produser	: Arif
Format Program	: Format Dialogis/Talk Show Pengajian
Waktu tayang	: Kamis-sabtu, pkl. 17.00 – 18.00 WIB
Pelaksana produksi	: Tim produksi program Padhange Ati Blusukan

Sukses sebagai tayangan Ramadan, Padhange Ati mendekati jamaahnya dengan hadir dalam acara hajatan masyarakat, atau dikenal dengan istilah blusukan.

Dengan menerapkan tema pengajian blusukan, program padhange ati blusukan diharapkan mampu menjadi lebih dekat dengan masyarakat dan menarik perhatian masyarakat.

⁵ Wawancara dengan produser program padhange ati blusukan. Tgl 22 juni 2015

Sesuai dengan nama programnya, yaitu *padhange ati* yakni kata yang diambil dari bahasa jawa. *Padhang* yang artinya terang dan *ati* yang berarti hati, jadi *padhange ati* adalah terangnya hati. Program padhange ati diharapkan mampu menjadi salah satu program yang mampu memberikan pencerahan kepada hati para pemirsanya melalui pengajian yang di konsep dalam proram ini.



Gambar 7: Program Padhange Ati Blusukan

Program ini menggandeng salah satu Ustadz dari Surabaya yaitu Ustadz Imam Hambali, dan juga ditemani oleh Abah Topan. Dialog Ustadz Imam Hambali dan Abah Topan yang diselengi komedi,

diharapkan dapat menarik masyarakat untuk belajar lebih banyak tentang Islam.

Dengan dipadukannya ustadz Imam Hambali dengan Abah Topan menjadikan program acara ini tidak monoton hanya dengan ceramah saja. Dialog antara ustadz Imam Hambali dan Abah Topan yang terselip hal-hal komedi menjadikan acara ini acara yang mengajarkan tentang islam sekaligus menghibur para pemirsa. “Karena masyarakat saat ini tidak suka dengan pengajian yang membosankan, dan mereka suka pengajian yang ada unsur humornya”, ujar Arif produser program padhange ati blusukan.⁶

Program ini juga bermaksud untuk memenuhi kebutuhan umat dalam meningkatkan spiritual keagamaannya. Oleh karena itu program padhange ati blusukan hadir sebagai salah satu tayangan yang berupa siraman rohani dan memuat ajaran-ajaran agama Islam yang insyaallah dapat memberikan solusi dalam menghadapi suatu permasalahan kehidupan dengan memberikan informasi tentang islam yang belum diketahui oleh umat islam.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan umat untuk meningkatkan spiritual keagamaannya dan sikap religiusnya, dengan bentuk ceramah-ceramah keagamaan yang disajikan oleh Ustadz Imam Hambali dan didampingi dengan dialog humoris khas jawa timur-an Abah Topan.

⁶ Wawancara dengan produser program padhange ati blusukan. Tgl 22 juni 2015

Program ini diharapkan menjadi program yang memberikan inspirasi dalam hal keagamaan khususnya untuk masyarakat Jawa Timur.

Setelah menyajikan gambaran umum program padhange atau blusukan secara singkat, berikut peneliti sajikan tentang proses produksinya:

1) Pra-produksi

- Mencari lokasi di tengah-tengah masyarakat yang bisa diajak kerjasama
- Menyesuaikan tema dan konsep program sesuai dengan masyarakat yang diajak kerjasama
- Menyiapkan setting tempat dan tata panggung
- Merancang jalannya acara terkait dengan *talent* yang terlibat. Yaitu ustadz imam hambali dan abah topan.

2) Produksi

NO	SEGMENT	KETERANGAN SEGMENT
1	Segment Pertama	Abah topan membuka acara dan dilanjutkan dengan ustadz Menerangkan tentang tema yang dibahas dalam episode.
2	Segment Ke-dua	Unsur perbincangan antara abah topan masuk sebagai feed back terhadap apa yang disampaikan oleh ustadz imam hambali
3	Segment Ke-tiga	

4	Segmen Ke-empat	Ustadz imam hambali mengaitkan tema dengan apa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat terkait dengan tema yang dibahas.
5	Segmen Ke-lima	Kesimpulan dan Do'a

3) Pasca produksi

- Setelah melakukan *shooting*, hasil produksi masuk proses editing
- Setelah proses editing selesai, proses verifikasi hasil editing dilakukan. Apakah hasil editing sudah memenuhi standar untuk penyiaran atau belum
- Evaluasi seluruh tim produksi

3. Problematika Format Program Siaran Dakwah di JTV

a. Program Ilir-ilir Atine Cekne Adem

Hal-hal yang menjadi permasalahan dalam program ini adalah:⁷

- Kurangnya bekal tentang dakwah (pra-produksi)

Kurangnya pengetahuan tentang dakwah ataupun pengetahuan seputar islami yang dimiliki para sumber daya manusia atau crew

⁷ Wawancara dengan produser program ilir-ilir atine cekne adem. Tgl 14 mei 2015

media televisi, dalam hal ini khususnya tim produksi program ilir-ilir, menjadi kendala tersendiri saat proses perencanaan atau pra-produksi.

- Mencari audien atau penonton atau jamaah di studio (pra-produksi)

Untuk menambah kemeriahan dalam program acara di studio, tim produksi beserta tim kreatif mempunyai gagasan untuk mendatangkan penonton. Namun hal ini menjadi kendala tersendiri pada saat pra-produksi. Terlebih dalam hal *contact person* para koordinator jamaah atau penonton yang tidak dimiliki oleh tim produksi. Selain itu faktor jumlah ataupun kuantitasnya untuk memenuhi kuota penonton di studio juga menjadi masalah yang terkadang merepotkan tim produksi program ilir-ilir atine cene adem.

Kendala yang terjadi dalam produksi program ilir-ilir atine cekne adem banyak dialami oleh tim produksinya hanya pada saat pra-produksi. Selebihnya, yaitu pada pelaksanaan produksi dan pasca produksi belum pernah ada problem-problem yang terjadi.

b. Program Noto Ati

Berikut hal-hal yang menjadi masalah dalam program ini:⁸

1) Pra-Produksi

- Menyesuaikan dengan jadwal ustadz yang padat

Selain mengisi acara di program siaran sebuah stasiun televisi, tentunya seorang ustadz juga mempunyai jadwal-jadwal

⁸ Wawancara dengan produser noto ati. Tgl 27 juni 2015

mengisi acara di tempat dan acara yang lain. Hal ini tentunya menjadi masalah tersendiri bagi tim produksi untuk menyesuaikan dengan jadwal ustadz yang padat.

- Kurangnya bekal tentang dakwah

Kurangnya pengetahuan tentang dakwah ataupun pengetahuan seputar islami yang dimiliki para sumber daya manusia atau crew media televisi, dalam hal ini khususnya tim produksi program Noto Ati, menjadi kendala tersendiri saat proses perencanaan atau pra-produksi.

- Tuntutan memenuhi jam tayang yang sudah ditetapkan

Dengan ditayangkannya program ini dalam kurun waktu 1 minggu sekali dengan durasi 1 jam, tentunya tim produksi mempunyai beban yang cukup berat untuk memenuhi jam tayang program acara ini. Ditambah lagi dengan konsep acara yang mengambil tempat-tempat dan keliling di wilayah jawa timur. Hal ini menjadi masalah tersendiri dalam produksi program Noto Ati.

- Mencari audien atau penonton atau jamaah

Dikarenakan *shooting* program acara ini mengambil konsep di berbagai tempat di jawa timur. Untuk mencari jamaah dalam meramaikan jalannya program acara sesuai konsep menjadi salah satu masalah yang menghambat kelancaran produksi.

- Mencari tempat untuk lokasi *shooting*

Salah satu yang juga menjadi kendala pada saat pra-produksi ialah mencari tempat untuk dijadikan lokasi *shooting*. Biasanya yang dijadikan tempat adalah masjid atau musholla yang mau diajak kerjasama. Namun dikarenakan program ini mengambil lokasi *shooting* di berbagai tempat di wilayah Jawa Timur, hal ini menjadi masalah tersendiri bagi tim produksi program Noto Ati.

2) Produksi

- Sensitivitas konten komedi dalam siaran religi/agama

Untuk menjadikan program acara ini tidak membosankan dimata para pemirsa, tim produksi menggagas fragmen komedi yang disisipkan dalam program acara ini. Namun disamping itu, unsur komedi dalam siaran religi/agama sangatlah sensitif. Hal ini menjadi kendala bagi jalannya produksi program acara ini, apalagi ada lembaga pemerintah Komisi Penyiaran Indonesia yang bertugas memfilter atau menyaring unsur-unsur kelayakan dalam siaran sebuah program acara di stasiun televisi yang ada di Indonesia.

Untuk pasca produksi samapai saat ini tim produksi belum pernah menemukan atau mengalami problem yang menjadi kendala dalam kelancaran proses produksi.

c. Program Padhange Ati Blusukan

Hal yang menjadi masalah dalam program ini:⁹

1) Pra-produksi

- Mengurus surat perijinan

Untuk menyelenggarakan program acara ditengah-tengah masyarakat tentunya membutuhkan perijinan dari berbagai pihak. Pengurusan perijinan ini terkadang agak dipersulit oleh beberapa pihak, dikarenakan yang menyelenggarakan acara adalah sebuah intitusi pertelevisian yang notabenenya beberapa pihak menganggap bahwa bisa mendapatkan beberapa komisi dari pihak JTV.

- Kurangnya bekal tentang dakwah

Kurangnya pengetahuan tentang dakwah ataupun pengetahuan seputar islami yang dimiliki para tim produksi atau crew media televisi, dalam hal ini khususnya tim produksi program Padhagne Ati Blusukan, menjadi kendala tersendiri saat proses perencanaan atau pra-poduksi.

- Bongkar pasang set tata panggung

Dengan dipakainya set tata panggung untuk program acara padhange ati blusukan, mengharuskan tim produksi untuk mengerjakan penggarapan bongkar pasang set tata panggung. Hal

⁹ Wawancara dengan produser program padhange ati blusukan. Tgl 22 juni 2015

ini sangat tidak efisien dalam hal waktu dan juga biaya dalam produksi.

2) Produksi

Serupa dengan program noto ati, yang menjadi kendala dalam program padhange ati blusukan pada saat proses produksi adalah *sensitivitas konten komedi dalam siaran religi/agama*. Selain unsur komedi yang digunakan sebagai senjata untuk mendongkrak tingkat kegemaran penonton pada program acara ini, namun sensitivitas unsur komedi dalam siaran agama menjadi kendala tersendiri.

3) Pasca produksi

Seperti yang ada pada program acara lainnya, program acara padahange ati blusukan juga belum menemui kendala yang menghambat produksi pada saat pasca produksi.

4. Upaya yang dilakukan untuk meminimalisasi masalah yang terjadi dalam produksi

a. Program Ilir-ilir atine cekne adem¹⁰

Problematika	Upaya meminimalisir
Kurangnya bekal tentang dakwah	- Meminta bimbingan dan arahan dari ustadz terkait

¹⁰ Wawancara dengan produser program ilir-ilir atine cekne adem. Tgl 14 mei 2015

	<p>Dengan masalah kurangnya bekal atau pengetahuan tentang hal-hal islami ataupun tentang dakwah, upaya yang dilakukan oleh tim produksi untuk meminimalisirnya dengan meminta arahan dan bimbingan dari ustadz. Hal ini dilakukan agar tim produksi bisa melaksanakan perencanaan program acara dengan baik. Selain itu tim produksi juga bisa mempunyai ide-ide kreatif yang tetap berpedoman kepada bimbingan dan arahan ustadz.</p>
<p>Mencari audien atau penonton atau jamaah di studio</p>	<p>- Bantuan jamaah dari ustadz</p> <p>Untuk permasalahan terkait tuntutan mendatangkan audien atau jamaah di studio, tim produksi memperoleh</p>

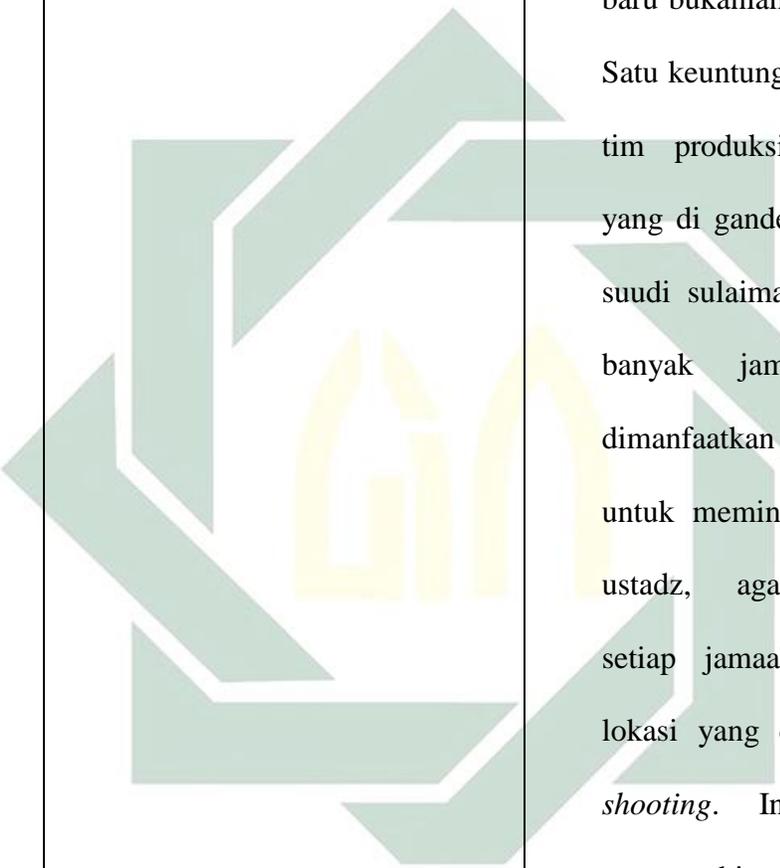
	<p>bantuan dari ustadz. Karena seorang ustadz tentunya mempunyai jamaah pengajian. Hal ini menjadi hal yang bisa meminimalisasi permasalahan pencarian audien di studio.</p>
--	--

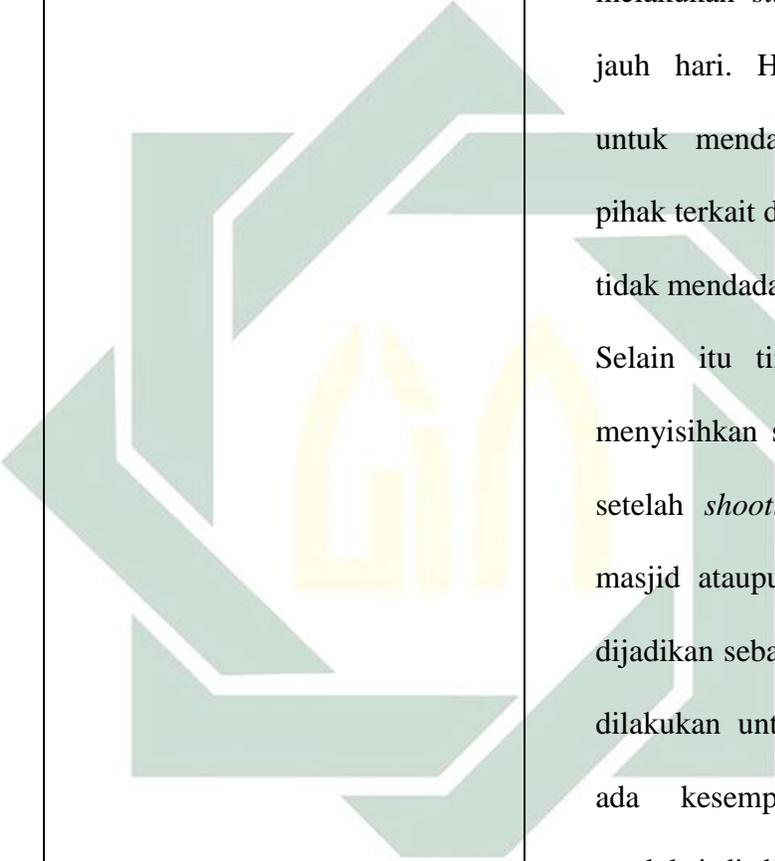
b. Program Noto ati¹¹

Problematika	Upaya meminimalisir
<ul style="list-style-type: none"> - Menyesuaikan dengan jadwal ustadz yang padat 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat kesepakatan jauh-jauh hari <p>Dengan padatnya jadwal seorang ustadz, upaya tim produksi untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan membuat kesepakatan dengan ustadz jauh-jauh hari untuk memastikan kesediaan ustadz. Dengan adanya kesepakatan ini, resiko akan hal-hal yang</p>

¹¹ Wawancara dengan produser noto ati. Tgl 27 juni 2015

	tidak diinginkan bisa diminimalisir.
- Kurangnya bekal tentang dakwah	- Meminta bimbingan dan arahan dari ustadz terkait Sama halnya dengan program ilir-ilir atine cekne adem, dalam program noto ati juga melakukan upaya meminimalisirnya dengan meminta arahan dan bimbingan dari ustadz. Hal ini dilakukan agar tim produksi bisa melaksanakan perencanaan program acara dengan baik. Selain itu tim produksi juga bisa mempunyai ide-ide kreatif yang tetap berpedoman kepada bimbingan dan arahan ustadz.
- Mencari audien atau penonton atau jamaah	- Bantuan jamaah dari ustadz Karena program Noto ati melakukan <i>shooting</i> di berbagai

	<p>tempat di wilayah jawa timur, tentunya untuk mendapatkan audien di setiap lokasi yang baru bukanlah hal yang mudah. Satu keuntungan tersendiri bagi tim produksi karena ustadz yang di gandeng adalah ustadz suudi sulaiman yang memiliki banyak jamaah. Hal ini dimanfaatkan oleh tim produksi untuk meminta tolong kepada ustadz, agar menghubungi setiap jamaah yang ada di lokasi yang di tempati untuk <i>shooting</i>. Ini menjadi upaya yang bisa meminimalisir masalah audien.</p>
<p>- Mencari tempat untuk lokasi <i>shooting</i></p>	<p>- Meninjau lokasi <i>shooting</i> jauh-jauh hari Untuk mengatasi masalah dalam pencarian tempat yaitu masjid</p>

	<p>ataupun musholla yang dijadikan lokasi <i>shooting</i>, upaya yang dilakukan ialah dengan melakukan <i>survey</i> lokasi jauh-jauh hari. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan izin dari pihak terkait dengan waktu yang tidak mendadak.</p> <p>Selain itu tim produksi juga menyisihkan sedikit uang infaq setelah <i>shooting</i> selesai untuk masjid ataupun musholla yang dijadikan sebagai lokasi. Hal ini dilakukan untuk antisipasi jika ada kesempatan melakukan produksi di daerah yang pernah menjadi tempat <i>shooting</i> agar tidak repot-repot lagi untuk mencari.</p>
<p>- Sensitivitas konten komedi dalam siaran religi/agama</p>	<p>- <i>Briefing dengan para talent yang terlibat</i></p>

	<p>Upaya yang dilakukan oleh tim produksi untuk meminimalisir masalah sensitivitas konten komedi ialah melakukan <i>briefing</i> atau penerangan yang ringkas kepada <i>talent</i> yang terlibat tentang batasan dalam dunia penyiaran. Terutama sensitivitas konten komedi dalam siaran yang menyangkut hal religi atau agama.</p>
--	---

c. Program Padhange ati blusukan¹²

Problematika	Upaya meminimalisir
<ul style="list-style-type: none"> - Mengurus surat perijinan 	<ul style="list-style-type: none"> - Meninjau lokasi <i>shooting</i> dan mendapatkan perijinan jauh-jauh hari <p>Upaya yang dilakukan oleh tim produksi ialah mendapatkan ijin dari pihak</p>

¹² Wawancara dengan produser program padhange ati blusukan. Tgl 22 juni 2015

	<p>terkait dengan waktu yang tidak mendadak.</p> <p>Selain itu tim produksi juga menyisihkan sedikit uang infaq setelah <i>shooting</i> selesai untuk daerah yang dijadikan sebagai lokasi.</p>
<p>- Kurangnya bekal tentang dakwah</p>	<p>- Meminta bimbingan dan arahan dari ustadz terkait</p> <p>Sama halnya dengan program ilir-ilir atine cekne adem dan noto ati, dalam program padhange ati blusukan juga melakukan upaya meminimalisirnya dengan meminta arahan dan bimbingan dari ustadz. Hal ini dilakukan agar tim produksi bisa melaksanakan perencanaan program acara dengan baik. Selain itu tim produksi juga</p>

	<p>bisa mempunyai ide-ide kreatif yang tetap berpedoman kepada bimbingan dan arahan ustadz.</p>
<p>- Bongkar pasang set tata panggung</p>	<p>- Bekerja sama dengan tim tata artistik</p> <p>Adanya tim artistik JTV yang sudah berpengalaman dalam masalah setting tata panggung dan sebagainya menjadikan keuntungan tersendiri bagi timproduksi program padhange ati blusukan. Tim produksi pun bekerja sama dengan tim tata artistik JTV sebagai upaya mengatasi masalah bongkar pasang set panggung yang menjadi kendala produksi.</p>
<p>- Sensitivitas konten komedi dalam siaran religi atau agama</p>	<p>- Briefing dengan para talent yang terlibat</p> <p>Upaya yang dilakukan oleh tim produksi padhange ati blusukan</p>

	<p>kurang lebih sama dengan tim produksi noto ati, untuk meminimalisir masalah sensitivitas konten komedi ialah melakukan <i>briefing</i> atau penerangan yang ringkas kepada <i>talent</i> yang terlibat tentang batasan dalam dunia penyiaran. Terutama sensitivitas konten komedi dalam siaran yang menyangkut hal religi atau agama.</p>
--	--

B. Analisis dan Interpretasi Data

Berikut peneliti paparkan analisis data tentang problematika format program siaran dakwah di JTV Surabaya dan upaya meminimalisasinya. Analisis yang peneliti paparkan terdiri dari analisis domain, analisis taksonomi, dan analisis komponensial. Tabelisasi digunakan oleh peneliti untuk memudahkan proses analisis dan pemahaman terhadap analisis.

1. Analisis Domain

Suatu domain adalah merupakan katagori budaya yang terdiri atas tiga elemen : *Cover terms* (nama suatu domain budaya), *included terms* (nama suatu kategori atau rincian domain), *semantic relationship* (hubungan semantik antar kategori).

Analisis domain pada hakikatnya adalah upaya peneliti untuk memperoleh gambaran umum tentang data untuk menjawab fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti berupaya untuk mendapatkan gambaran umum tentang apa saja yang menjadi problematika format program siaran dakwah di JTV Surabaya untuk menjawab focus penelitian. Oleh karena itu diperoleh domain-domain sebagai berikut:

Domain	Pencakup (<i>cover term</i>)	Tercakup
Pertama	Problematika format program siaran dakwah Ilir-Ilir Atine Cekne Adem	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya bekal tentang dakwah - Mencari audien atau penonton atau jamaah di studio
Kedua	Problematika format program siaran dakwah Noto Ati	<ul style="list-style-type: none"> - Menyesuaikan dengan jadwal ustadz yang padat - Kurangnya bekal tentang dakwah - Tuntutan memenuhi jam tayang yang sudah ditetapkan - Mencari audien atau penonton atau jamaah - Mencari tempat untuk lokasi <i>shooting</i> - Sensitivitas konten

		komedi dalam siaran religi/agama
Ketiga	Problematika format program siaran dakwah Padhange Ati Blusukan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengurus surat perijinan - Kurangnya bekal tentang dakwah - Bongkar pasang set tata panggung - sensitivitas konten komedi dalam siaran religi/agama
Keempat	Upaya meminimalisasi problematika format program dakwah Iilir-Iilir Atine Cekne Adem	<ul style="list-style-type: none"> - Meminta bimbingan dan arahan dari ustadz terkait - Bantuan jamaah dari ustadz
Kelima	Upaya meminimalisasi problematika format program dakwah Noto Ati	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat kesepakatan jauh-jauh hari - Meminta bimbingan dan arahan dari ustadz terkait - Bantuan jamaah dari ustadz - Meninjau lokasi <i>shooting</i> jauh-jauh hari - <i>Briefing</i> dengan para <i>talent</i> yang terlibat
Keenam	Upaya meminimalisasi problematika format program dakwah Padhange Ati Blusukan	<ul style="list-style-type: none"> - Meninjau lokasi <i>shooting</i> dan mendapatkan perijinan jauh-jauh hari - Meminta bimbingan dan arahan dari ustadz terkait - Bekerja sama dengan tim tata artistic - <i>Briefing</i> dengan para

		<i>talent yang terlibat</i>
--	--	-----------------------------

Dari hasil analisis domain, peneliti memperoleh enam domain yang menjadi gambaran umum dalam penelitian. Domain-domain tersebut ialah: (1) problematika format program siaran dakwah Ilir-ilir atine cekne adem, (2) prbolematika format program siaran dakwah Noto ati, (3) problematika format program siaran dakwah padhange ati blusukan, (4) Upaya meminimalisasi problematika format program siaran dakwah Ilir-ilir atine cekne adem, (5) Upaya meminimalisasi problematika format program siaran dakwah Noto ati, (6) Upaya meminimalisasi problematika format program siaran dakwah Padhange Ati Blusukan.

2. Analisis Taksonomi

Pada tahap analisis taksonomi ini, peneliti berupaya memahami *domain-domain* tertentu sesuai fokus masalah atau sasaran penelitian. Masing-masing domain mulai dipahami secara mendalam, dan membaginya lagi menjadi sub-domain, dan dari sub-domain itu dirinci lagi menjadi bagian-bagian yang lebih khusus lagi hingga tidak ada lagi yang tersisa. Berikut peneliti uraikan analisis taksonomi dalam penelitian ini.

Urutan Taksonomi	Diambil dari domain ke-	Cover term	Tercakup	Taksonomi (baru)
Pertama	Pertama	Problematika format program siaran dakwah Ilir-	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya bekal tentang dakwah - Mencari audien 	Problematika format program siaran dakwah di JTV

		Iir Atine Cekne Adem	atau penonton atau jamaah di studio
	Kedua	Problematik a format program dakwah Noto Ati	<ul style="list-style-type: none"> - Menyesuaikan dengan jadwal ustadz yang padat - Kurangnya bekal tentang dakwah - Tuntutan memenuhi jam tayang yang sudah ditetapkan - Mencari audien atau penonton atau jamaah - Mencari tempat untuk lokasi <i>shooting</i> - Sensitivitas konten komedi dalam siaran religi/agama
	Ketiga	Problematik a format program dakwah Padhange Ati Blusukan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengurus surat perijinan - Kurangnya bekal tentang dakwah - Bongkar pasang set tata panggung - sensitivitas konten komedi dalam siaran religi/agama

Kedua	Keempat	Upaya meminimalisasi problematika format program dakwah Iir-Iir Atine Cekne Adem	<ul style="list-style-type: none"> - Meminta bimbingan dan arahan dari ustadz terkait - Bantuan jamaah dari ustadz 	Upaya yang dilakukan oleh pihak JTV untuk meminimalisasi problematika yang ada
	Kelima	Upaya meminimalisasi problematika format program dakwah Noto Ati	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat kesepakatan jauh-jauh hari - Meminta bimbingan dan arahan dari ustadz terkait - Bantuan jamaah dari ustadz - Meninjau lokasi <i>shooting</i> jauh-jauh hari - <i>Briefing</i> dengan para <i>talent</i> yang terlibat 	
	Keenam	Upaya meminimalisasi problematika format program dakwah Padhange Ati Blusukan	<ul style="list-style-type: none"> - Meninjau lokasi <i>shooting</i> dan mendapatkan perijinan jauh-jauh hari - Meminta bimbingan dan arahan dari ustadz terkait 	

			<ul style="list-style-type: none"> - Bekerja sama dengan tim tata artistic - <i>Briefing</i> dengan para <i>talent</i> yang terlibat 	
--	--	--	--	--

Dari analisis taksonomi yang dilakukan, hasilnya peneliti menemukan dua taksonomi (baru) yaitu: (1) problematika format program siaran dakwah di JTV Surabaya, dan (2) Upaya yang dilakukan oleh pihak JTV untuk meminimalisasi problematika yang ada.

3. Analisis Komponensial

Pada analisis komponensial, yang diorganisasikan bukanlah “kesamaan elemen” dalam domain, namun peneliti mengorganisasikan kontras antar elemen dalam domain yang diperoleh. Berikut analisis komponensial yang dilakukan oleh peneliti.

Komponen	Rangkaian Kontras	Dimensi Kontras	Sikap/Perilaku
Problematika format program dakwah Iir-Iir Atine Cekne Adem	Kurangnya bekal tentang dakwah	Bentuk	Kesulitan dalam mengkonsep program acara
	Mencari audien atau penonton atau jamaah di studio	Bentuk	Kesulitan mendatangkan audien
Problematika format program dakwah Noto Ati	Menyesuaikan dengan jadwal ustadz yang padat	Bentuk	Kesulitan mengatur jadwal <i>shooting</i>
	Kurangnya bekal tentang dakwah	Bentuk	Kesulitan dalam mengkonsep program acara

	Tuntutan memenuhi jam tayang yang sudah ditetapkan	Bentuk	Kesulitan mengatur jadwal <i>shooting</i>
	Mencari audien atau penonton atau jamaah	Bentuk	Kesulitan mendatangkan audien
	Mencari tempat untuk lokasi <i>shooting</i>	Bentuk	Kesulitan menentukan lokasi <i>shooting</i>
	Sensitivitas konten komedi dalam siaran religi/agama	Bentuk	Unsur-unsur yang tidak boleh ditayangkan dalam penyiaran
Problematika format program dakwah Padhange Ati Blusukan	Mengurus surat perijinan	Bentuk	Sulitnya dalam mendapat ijin
	Kurangnya bekal tentang dakwah	Bentuk	Kesulitan dalam mengkonsep program acara
	Bongkar pasang set tata panggung	Bentuk	Tidak efisien dalam hal waktu dan biaya
	sensitivitas konten komedi dalam siaran religi/agama	Bentuk	Unsur-unsur yang tidak boleh ditayangkan dalam penyiaran
Upaya meminimalisasi problematika format program dakwah Iir-Iir Atine Cekne Adem	Meminta bimbingan dan arahan dari ustadz terkait	Wujud	Mendapat bimbingan dari ustadz
		Harapan	Bisa membuat konsep acara dengan baik sesuai bimbingan ustadz
	Bantuan jamaah dari ustadz	Wujud	Mendatangkan audien
		Harapan	Mudah mendapat

			akses untuk mendatangkan audien
Upaya meminimalisasi problematika format program dakwah Noto Ati	Membuat kesepakatan jauh- jauh hari	Wujud	Adanya perjanjian dan kesepakatan dengan ustadz
		Harapan	Tidak terjadi kerancuan jadwal <i>shooting</i>
	Meminta bimbingan dan arahan dari ustadz terkait	Wujud	Mendapat bimbingan dari ustadz
		Harapan	Bisa membuat konsep acara dengan baik sesuai bimbingan ustadz
	Bantuan jamaah dari ustadz	Wujud	Mendatangkan audien
		Harapan	Mudah mendapat akses untuk mendatangkan audien
	Meninjau lokasi <i>shooting</i> jauh-jauh hari	Wujud	Melakukan <i>survey</i> lokasi <i>shooting</i>
		Harapan	Bisa mendapat lokasi <i>shooting</i> sesuai konsep
	<i>Briefing</i> dengan para <i>talent</i> yang terlibat	Wujud	Memberikan gambaran tentang alur dalam setiap episode
		Harapan	<i>Shooting</i> dapat berjalan lancar dan terhindar dari

			hal yang tidak diinginkan
Upaya meminimalisasi problematika format program dakwah Padhange Ati Blusukan	Meninjau lokasi <i>shooting</i> dan mendapatkan perijinan jauh-jauh hari	Wujud	Melakukan <i>survey</i> lokasi <i>shooting</i>
		Harapan	Bisa mendapat lokasi <i>shooting</i> sesuai konsep
	Meminta bimbingan dan arahan dari ustadz terkait	Wujud	Mendapat bimbingan dari ustadz
		Harapan	Bisa membuat konsep acara dengan baik sesuai bimbingan ustadz
	Bekerja sama dengan tim tata artistik	Wujud	Meminta bantuan dalam hal set tata panggung
		Harapan	Menjaga keefektifan waktu dan biaya produksi
	<i>Briefing</i> dengan para <i>talent</i> yang terlibat	Wujud	Memberikan gambaran tentang alur dalam setiap episode
		Harapan	<i>Shooting</i> dapat berjalan lancar dan terhindar dari hal yang tidak diinginkan

Terdapat kontras di antara masing-masing domain, dan kontras itulah yang membedakan antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan semacam itulah yang diselesaikan oleh analisis komponensial. Namun jika masih ada

persamaan dalam analisis ini, itu menunjukkan data jenuh. Dan itu berarti menindikasikan tingkat kevalidan data.

C. Relevansi temuan penelitian dengan teori

Merujuk pada beberapa materi yang dibutuhkan dalam sebuah proses produksi untuk mencapai kesinambungan dalam hasil yang optimal. Materi tersebut antara lain berupa: materi produksi, biaya produksi, sarana produksi serta organisasi pelaksanaan produksi. Temuan penelitian pun sejalan dengan hal tersebut. Seperti materi produksi misalnya, untuk mencapai hasil yang maksimal dalam sebuah proses produksi maka materi produksi haruslah matang, selektif, dan kritis. Oleh karena itu temuan penelitian berupa kurangnya bekal tentang dakwah yang dimiliki oleh tim produksi program siaran dakwah JTV menjadi problematika selama proses produksi dan menghambat pencapaian hasil yang optimal dalam sebuah proses produksi. Untuk itu tim produksi program siaran dakwah melakukan upaya meminimalisasinya dengan meminta bimbingan dan arahan dari ustadz tentang materi dan bekal dakwah. Dengan harapan bisa membuat konsep acara yang baik sesuai dengan bimbingan dari ustadz, agar proses produksi bisa mencapai hasil yang optimal.